

Sosialisasi Manajemen Bisnis Syariah Dalam Meningkatkan Pemahaman Pelaku Usaha Dan Masyarakat Di Korong Simpang Tengah

Nadea Putri Nabillah¹, Ilham Ilaihi²

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

¹nadeaputri2005@gmail.com ²ilhamillahi@uinbukittinggi.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha dan masyarakat mengenai penerapan manajemen bisnis syariah melalui kegiatan sosialisasi di Korong Simpang Tengah, Nagari III Koto Aua Malintang Utara, Kecamatan IV Koto Aua Malintang, Kabupaten Padang Pariaman. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah masih terbatasnya pemahaman mengenai konsep manajemen bisnis syariah, cara memperoleh keuntungan yang halal, pengelolaan keuangan usaha, serta penerapan prinsip Siddiq, Amanah, Fathanah, dan Tabligh dalam aktivitas bisnis. Kegiatan dilaksanakan menggunakan metode sosialisasi partisipatif melalui presentasi menggunakan media PowerPoint, diskusi, dan tanya jawab. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengikuti sosialisasi dengan antusias dan menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Hal tersebut terlihat dari keterlibatan aktif peserta selama diskusi serta munculnya pertanyaan mengenai penerapan prinsip-prinsip bisnis syariah dalam praktik usaha sehari-hari. Kegiatan ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan literasi masyarakat mengenai manajemen bisnis syariah serta mendorong penerapan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan usaha agar tercipta kegiatan ekonomi yang lebih jujur, adil, dan berkelanjutan.

Kata kunci: Manajemen Bisnis Syariah, Sosialisasi, Pelaku Usaha, Literasi Syariah

Abstract

This community service activity aimed to enhance the understanding of business actors and community members regarding the implementation of Islamic business management through a socialization program in Korong Simpang Tengah, Nagari III Koto Aua Malintang Utara, IV Koto Aua Malintang District, Padang Pariaman Regency. The main problems faced by the community included limited understanding of the concept of Islamic business management, methods of obtaining halal profits, business financial management, and the application of the principles of Siddiq, Amanah, Fathanah, and Tabligh in business activities. The activity was conducted using a participatory socialization method through presentations using PowerPoint, discussions, and question-and-answer sessions. The results showed that participants attended the socialization enthusiastically and demonstrated an improved understanding of the materials presented. This was evident from their active participation during

the discussions and the questions raised regarding the application of Islamic business principles in their daily business practices. This activity contributed to improving the community's literacy regarding Islamic business management and encouraged the implementation of Islamic values in business management to promote more honest, fair, and sustainable economic activities.

Keywords— *Islamic Business Management, Socialization, Business Actors, Islamic Literacy*

Pendahuluan

Manajemen bisnis syariah merupakan sistem pengelolaan usaha yang mengintegrasikan prinsip-prinsip syariat Islam dengan praktik manajemen modern. Tujuan utama bisnis syariah tidak hanya untuk memperoleh keuntungan ekonomi saja, tetapi juga untuk mencapai keberkahan, keadilan, dan kemaslahatan bagi seluruh pihak yang terlibat. Oleh karena itu, setiap aktivitas usaha harus dijalankan sesuai dengan nilai-nilai kejujuran, amanah, kecerdasan, tanggung jawab, serta menghindari praktik yang dilarang dalam islam seperti mengandung riba, gharar, dan maisir. Penerapan prinsip-prinsip tersebut diyakini mampu meningkatkan kepercayaan pelanggan, memperkuat daya saing usaha, serta menciptakan aktivitas ekonomi yang lebih berkelanjutan (Hamka et al., 2023). Selain itu, etika bisnis syariah juga menekankan pentingnya keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial sebagai landasan dalam menjalankan bisnis sesuai prinsip syariah (Adhy Firdaus, Siti Pratiwi Husain, 2021).

Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia menunjukkan hasil yang semakin positif. Berbagai sektor pendukung seperti perbankan syariah, asuransi syariah, pegadaian syariah, pasar modal syariah, dan lembaga pembiayaan syariah terus mengalami perkembangan yang signifikan serta mampu memperbaiki perekonomian saat ini. Kementerian Keuangan Republik Indonesia juga mengatakan bahwa Indonesia memiliki potensi ekonomi dan keuangan syariah yang sangat besar, yang didukung dengan peningkatan keuangan syariah, pertumbuhan penyaluran pembiayaan syariah, serta perkembangan industri halal di tengah - tengah masyarakat. Bahkan saat ini, Indonesia telah menempati peringkat keempat dunia dalam pengembangan ekonomi dan keuangan yang sesuai syariah setelah Malaysia, Arab Saudi, dan Uni Emirat Arab. Kondisi ini menunjukkan bahwa peluang pengembangan ekonomi syariah semakin meluas, tetapi keberhasilannya

tetap memerlukan peningkatan literasi masyarakat agar mampu memahami dan menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam menjalankan bisnis sehari-hari (Maftuh Alfaruk, 2024).

Manajemen bisnis syariah tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan saja, tetapi juga dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam seluruh proses yang ada dalam pengelolaan usaha sesuai syariah. Prinsip-prinsip seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, transparansi, serta larangan terhadap praktik riba, gharar, dan maysir menjadi landasan utama dalam menjalankan kegiatan perekonomian sesuai syariat Islam. Dengan begitu, keberhasilan usaha tidak hanya diukur dari besarnya laba yang didapatkan, tetapi juga dari keberkahan usaha, keberlanjutan usaha, dan manfaat yang diberikan kepada masyarakat maupun lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil observasi mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi di Korong Simpang Tengah, Nagari III Koto Aua Malintang Utara, Kecamatan IV Koto Aua Malintang, Kabupaten Padang Pariaman, masyarakat memiliki berbagai mata pencaharian seperti petani, budidaya ikan air tawar, pedagang sarapan pagi, pemilik warung harian, serta pelaku usaha mikro. Namun demikian, masih ditemukan bahwa sebagian pelaku usaha dan masyarakat belum sepenuhnya memahami konsep manajemen bisnis syariah secara menyeluruh. Sehingga masih ada pelaku usaha yang menjalankan usahanya tanpa prinsip syariah. Kondisi tersebut bisa dilihat dari masih terbatasnya pemahaman pelaku usaha dan masyarakat mengenai cara memperoleh keuntungan yang halal, pentingnya pengelolaan keuangan usaha yang baik, penerapan prinsip Siddiq, Amanah, Fathanah, dan Tabligh dalam menjalankan usaha, serta perbedaan antara praktik bisnis syariah dengan bisnis konvensional (Rofiuddin, 2023).

Kondisi diatas menunjukkan bahwa dengan peningkatan literasi masyarakat mengenai manajemen bisnis syariah menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi pelaku usaha maupun masyarakat (Bundo et al., 2023). Literasi manajemen bisnis syariah ditujukan kepada pelaku usaha dan masyarakat agar mampu menerapkannya dalam kehidupan berbisnis yang mereka lakukan sehari-hari (Udin, 2023). Di sisi lain, pengelolaan usaha yang berlandaskan prinsip syariah tidak hanya bertujuan untuk membantu masyarakat memahami berbagai aktivitas ekonomi yang sesuai dengan syariat, tetapi juga dalam mendapatkan laba yang memperhatikan aspek

kehalalan, keadilan, dan tanggung jawab sosial dalam setiap transaksinya (Janna et al., 2025). Dengan demikian, kegiatan sosialisasi menjadi salah satu upaya yang relevan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan usaha yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa sosialisasi mengenai bisnis syariah memberikan dampak positif terhadap meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai bisnis syariah. Damayanti dan Rialdy (2024) menunjukkan bahwa penerapan model manajemen bisnis syariah mampu meningkatkan efisiensi operasional, kepercayaan konsumen, loyalitas pasar, serta daya saing yang halal. Sementara itu, Hidayat; et al., (2025) mengatakan bahwa kegiatan sosialisasi bisnis syariah kepada pelaku usaha berhasil meningkatkan pemahaman pelaku usaha dan masyarakat mengenai prinsip bisnis syariah dan mendorong komitmen untuk menjalankan usaha sesuai dengan prinsip syariah. Kedua, kegiatan tersebut menunjukkan bahwa edukasi secara langsung memberikan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan literasi dan kesadaran masyarakat bahwa bisnis yang dijalankan itu harus sesuai dengan praktik bisnis syariah (Farisi et al., 2023).

Kegiatan pengabdian ini memiliki sedikit perbedaan dibandingkan kegiatan sebelumnya. Jika penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada pelaku UMKM dan aspek permodalan atau pengelolaan usaha secara umum, kegiatan ini melibatkan pelaku usaha dan masyarakat secara bersamaan dengan materi yang lebih mudah diterapkan sesuai dengan kondisi masyarakat Korong Simpang Tengah. Materi yang disampaikan tidak hanya membahas konsep dasar manajemen bisnis syariah, tetapi juga memberitahukan cara memperoleh keuntungan yang halal, kesalahan dalam mengelola keuangan usaha, strategi yang tepat dalam mengembangkan usaha, serta penerapan karakter Rasulullah SAW yaitu Siddiq, Amanah, Fathanah, dan Tabligh sebagai prinsip utama dalam menjalankan bisnis sesuai syariah.

Penyampaian materi dilakukan melalui presentasi menggunakan media Power Point yang dipadukan dengan diskusi interaktif sehingga peserta dapat menghubungkan materi dengan pengalaman usaha yang mereka jalankan sehari-hari. Serta adanya pertanyaan yang diajukan oleh peserta pada sosialisasi tersebut sebagai bentuk antusias mereka dengan materi yang disampaikan. Dengan begitu,

bisa diketahui bahwa pelaku usaha dan masyarakat ada keinginan untuk menjalankan usahanya sesuai dengan prinsip syariah.

Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan peserta mengenai prinsip-prinsip bisnis syariah, menumbuhkan kesadaran untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam aktivitas usaha, serta mendorong terciptanya praktik bisnis yang lebih jujur, amanah, adil, dan berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan sosialisasi dan edukasi partisipatif melalui presentasi materi, diskusi, serta sesi tanya jawab sehingga peserta dapat memahami materi secara teoritis maupun kontekstual sesuai dengan kondisi usaha yang mereka jalankan sehari – hari.

Tinjauan Pustaka A. Manajemen Bisnis Syariah

Manajemen bisnis syariah merupakan proses pengelolaan kegiatan usaha yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam dengan tujuan mencapai keberhasilan usaha tanpa mengabaikan nilai-nilai moral dan etika. Manajemen dalam perspektif syariah tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan secara ekonomi, tetapi juga memperhatikan aspek kehalalan, keadilan, kejujuran, tanggung jawab, dan kemaslahatan. Dengan demikian, pengelolaan bisnis syariah mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan usaha yang dilakukan sesuai dengan ketentuan syariah.

Penerapan manajemen bisnis syariah menjadi penting bagi pelaku usaha karena aktivitas bisnis tidak terlepas dari hubungan antara manusia dengan manusia maupun hubungan manusia dengan Allah SWT. Setiap kegiatan ekonomi harus dilakukan secara bertanggung jawab dan menghindari praktik yang bertentangan dengan prinsip Islam, seperti riba, gharar, maysir, penipuan, dan transaksi terhadap barang atau jasa yang diharamkan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap manajemen bisnis syariah dapat menjadi landasan bagi pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan usaha secara profesional sekaligus sesuai dengan nilai-nilai Islam.

B. Prinsip – Prinsip Bisnis Syariah

Bisnis syariah berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang mengatur perilaku pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan ekonomi. Salah satu prinsip penting

dalam bisnis syariah adalah penerapan sifat yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, yaitu Siddiq, Amanah, Fathanah, dan Tabligh. Siddiq berarti kejujuran dalam menyampaikan informasi dan melakukan transaksi. Amanah berarti memiliki tanggung jawab dan dapat dipercaya dalam menjalankan usaha. Fathanah menunjukkan kecerdasan dan kemampuan dalam mengelola usaha, sedangkan Tabligh berarti kemampuan menyampaikan informasi dengan benar, jelas, dan transparan.

Keempat prinsip tersebut menjadi dasar penting dalam membangun hubungan yang baik antara pelaku usaha dengan konsumen maupun pihak lainnya. Penerapan nilai kejujuran dan amanah dapat meningkatkan kepercayaan konsumen, sedangkan fathanah mendorong pelaku usaha untuk mampu mengambil keputusan secara tepat dalam menghadapi persaingan. Sementara itu, tabligh mendorong adanya komunikasi yang terbuka dan tidak menyesatkan dalam kegiatan bisnis.

C. Keuntungan yang Halal dalam Kegiatan Usaha

Dalam perspektif Islam, memperoleh keuntungan merupakan bagian yang diperbolehkan dalam kegiatan perdagangan selama proses memperolehnya dilakukan dengan cara yang halal. Keuntungan tidak hanya dilihat dari besarnya pendapatan yang diperoleh, tetapi juga dari sumber dan proses mendapatkannya. Oleh karena itu, pelaku usaha perlu memastikan bahwa produk atau jasa yang ditawarkan halal, transaksi dilakukan secara jelas, serta tidak mengandung unsur penipuan, riba, gharar, maupun praktik yang merugikan pihak lain.

Konsep keuntungan halal juga berkaitan dengan keberkahan dalam menjalankan usaha. Pelaku usaha dituntut untuk memperoleh keuntungan melalui cara yang baik dan tidak mengeksploitasi konsumen. Dengan menerapkan prinsip tersebut, kegiatan usaha diharapkan tidak hanya memberikan manfaat secara ekonomi bagi pemilik usaha, tetapi juga memberikan manfaat bagi konsumen dan masyarakat secara luas.

D. Pengelolaan Keuangan Usaha

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu bagian penting dalam manajemen usaha. Pengelolaan keuangan yang baik mencakup pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pemisahan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, pengelolaan modal, perencanaan penggunaan dana, serta evaluasi terhadap kondisi keuangan usaha. Bagi pelaku usaha, kemampuan mengelola keuangan dapat membantu mengetahui kondisi usaha secara lebih objektif dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan.

Dalam bisnis syariah, pengelolaan keuangan juga perlu memperhatikan aspek kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Sumber pendapatan dan penggunaan dana harus diperhatikan agar tidak bertentangan dengan ketentuan Islam. Dengan adanya pengelolaan keuangan yang tertib dan sesuai prinsip syariah, pelaku usaha dapat meningkatkan profesionalisme sekaligus menjaga keberlangsungan kegiatan usaha.

E. Literasi Bisnis Syariah Masyarakat

Literasi bisnis syariah merupakan kemampuan masyarakat dalam memahami konsep, prinsip, serta praktik kegiatan usaha yang sesuai dengan nilai-nilai syariah. Tingkat literasi yang baik dapat membantu masyarakat memahami bagaimana melakukan transaksi yang halal, mengelola usaha secara bertanggung jawab, serta menghindari praktik bisnis yang bertentangan dengan prinsip Islam.

Peningkatan literasi bisnis syariah dapat dilakukan melalui kegiatan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat. Sosialisasi memberikan kesempatan kepada pelaku usaha dan masyarakat untuk memperoleh informasi secara langsung, berdiskusi, serta menghubungkan konsep yang diperoleh dengan permasalahan yang mereka hadapi dalam kegiatan usaha sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi mengenai manajemen bisnis syariah diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat sekaligus mendorong penerapan prinsip-prinsip syariah dalam aktivitas ekonomi.

Berdasarkan uraian tersebut, pemahaman mengenai manajemen bisnis syariah, prinsip Siddiq, Amanah, Fathanah, dan Tabligh, konsep keuntungan halal, serta

pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah merupakan aspek penting bagi pelaku usaha dan masyarakat. Pemahaman tersebut menjadi dasar dalam menciptakan aktivitas usaha yang jujur, adil, bertanggung jawab, dan berkelanjutan.

Metodologi Penelitian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan pendekatan sosialisasi (penyuluhan) partisipatif melalui penyampaian materi, presentasi, diskusi, dan tanya jawab. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan permasalahan yang ada, yaitu masih terbatasnya pemahaman masyarakat mengenai penerapan manajemen bisnis syariah dalam aktivitas usaha sehari-hari. Melalui pendekatan ini, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan dapat diterapkan langsung dalam praktik usahanya karena dihadapi langsung oleh peserta dalam menjalankan usahanya setiap hari. Tujuan utama pendekatan ini adalah untuk meningkatkan literasi pelaku usaha dan masyarakat mengenai manajemen bisnis syariah serta mendorong untuk menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan perekonomian sehari-hari.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Masjid Taqwa Korong Simpang Tengah, Nagari III Koto Aua Malintang Utara, Kecamatan IV Koto Aua Malintang, Kabupaten Padang Pariaman, pada Selasa 30 Juli 2026, pukul 10.00 – 12.30 WIB. Penyampaian materi sosialisasi dilakukan pada pukul 10.05 WIB selama kurang lebih 30 menit. Sasaran kegiatan adalah 20 orang pelaku usaha dan masyarakat Korong Simpang Tengah yang mengikuti kegiatan sosialisasi. Peserta dipilih karena memiliki peran penting dalam aktivitas ekonomi masyarakat, baik sebagai pedagang, petani, maupun pelaku usaha mikro, sehingga diharapkan mampu menerapkan prinsip-prinsip manajemen bisnis syariah dalam kegiatan usahanya.

Tahap persiapan diawali dengan observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi pelaku usaha dan masyarakat dalam pemahaman awal mengenai manajemen bisnis syariah. Selanjutnya dilakukan koordinasi dengan pengurus masjid dan tokoh masyarakat mengenai waktu serta pelaksanaan sosialisasi yang akan dilakukan. Setelah jadwal ditetapkan, tim menyusun materi sosialisasi dalam bentuk presentasi PowerPoint yang mencakup pembahasan mengenai pengertian bisnis syariah, alasan mengapa kita harus berbisnis secara

syariah, cara memperoleh keuntungan yang halal, pentingnya kejujuran dalam menjalankan bisnis, kesalahan yang sering terjadi dalam mengelola keuangan usaha, strategi yang tepat dalam mengembangkan usaha, serta prinsip-prinsip syariah yang meliputi Siddiq, Amanah, Fathanah, dan Tabligh. Selain itu, dilakukan pembagian tugas antaranggota KKN untuk mendukung kelancaran kegiatan tersebut.

Tahap pelaksanaan diawali dengan pembukaan kegiatan oleh pembawa acara, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an, lalu baru masuk ke penyampaian materi menggunakan media PowerPoint. Materi disampaikan secara komunikatif dan disertai contoh-contoh nyata yang sesuai dengan kondisi usaha masyarakat setempat. Setelah seluruh materi selesai dipaparkan, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Pada sesi tersebut, salah seorang peserta mengajukan pertanyaan mengenai bagaimana cara menerapkan prinsip Siddiq, Amanah, Fathanah, dan Tabligh dalam praktik bisnis sehari-hari. Pertanyaan tersebut langsung dijawab dengan memberikan contoh penerapan masing-masing prinsip, seperti bersikap jujur terhadap kondisi produk, memenuhi janji kepada pelanggan, mengelola usaha secara cerdas, dan menyampaikan informasi produk secara benar tanpa melebih-lebihkan manfaatnya agar terlihat bagus. Diskusi berlangsung secara interaktif sehingga peserta dapat mengaitkan materi dengan pengalaman usaha yang mereka jalankan.

Evaluasi kegiatan ini dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung serta melalui sesi diskusi dan tanya jawab pada akhir penyampaian materi. Indikator keberhasilan kegiatan sosialisasi ini meliputi tingkat keaktifan peserta dalam memahami materi yang disampaikan, serta munculnya respons dan pertanyaan yang berkaitan dengan penerapan materi yang disampaikan yaitu mengenai prinsip bisnis syariah dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi dilakukan secara langsung selama kegiatan berlangsung tanpa menggunakan instrumen pre-test maupun post-test.

Data dalam kegiatan pengabdian ini dikumpulkan melalui teknik observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Observasi digunakan untuk melihat tingkat partisipasi dan antusiasme peserta selama mengikuti kegiatan sosialisasi. Dokumentasi berupa foto kegiatan digunakan sebagai bukti pelaksanaan program kerja, sedangkan catatan lapangan dimanfaatkan untuk mencatat jalannya kegiatan

yang berlangsung, respons peserta, serta berbagai pertanyaan yang muncul selama sesi diskusi.

Data yang diperoleh dari kegiatan tersebut akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan dengan menginterpretasikan hasil observasi, dokumentasi, dan respons peserta selama kegiatan berlangsung untuk mengetahui tingkat tercapainya tujuan pengabdian. Hasil analisis kemudian akan disajikan secara naratif pada bagian hasil dan pembahasan.

Keberhasilan kegiatan diukur melalui beberapa indikator, yaitu terlaksananya kegiatan sesuai dengan rencana, tingginya partisipasi peserta selama sosialisasi berlangsung, meningkatnya pemahaman peserta mengenai konsep manajemen bisnis syariah, munculnya diskusi aktif selama sesi tanya jawab, serta adanya kesadaran dari peserta untuk menerapkan prinsip Siddiq, Amanah, Fathanah, dan Tabligh dalam menjalankan usaha sesuai dengan nilai-nilai syariah.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi Manajemen Bisnis Syariah dilaksanakan di Masjid Taqwa Korong Simpang Tengah, Nagari III Koto Aua Malintang Utara, Kecamatan IV Koto Aua Malintang, Kabupaten Padang Pariaman. Kegiatan diikuti oleh masyarakat dan pelaku usaha yang berada di jorong Simpang Tengah sebagai pesertanya. Sosialisasi yang dilakukan merupakan salah satu program kerja individu mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha dan masyarakat mengenai pengelolaan usaha sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Kegiatan dilaksanakan sesuai perencanaan yang telah disusun sebelumnya melalui penyampaian materi dengan menggunakan media PowerPoint, dan dilanjutkan dengan diskusi serta sesi tanya jawab bersama peserta yang hadir saat itu.

Secara kuantitatif, kegiatan terlaksana sesuai jadwal dengan tingkat peserta yang hadir memenuhi target yang telah ditetapkan sebelumnya. Seluruh rangkaian kegiatan tentunya dimulai dari pembukaan, penyampaian materi, diskusi, hingga penutupan dapat berlangsung dengan baik tanpa kendala. Materi yang disampaikan mencakup pengertian bisnis syariah, alasan pentingnya menjalankan bisnis sesuai prinsip Islam, cara memperoleh keuntungan yang halal, pentingnya kejujuran dalam

berbisnis, kesalahan dalam mengelola keuangan usaha, strategi mengembangkan usaha, serta penerapan prinsip Siddiq, Amanah, Fathanah, dan Tabligh dalam kehidupan berbisnis sehari-hari (Nadroh et al., 2026).

Secara kualitatif, peserta menunjukkan antusiasme nya selama kegiatan berlangsung. Hal tersebut bisa dilihat dari perhatian peserta selama penyampaian materi serta keaktifan peserta dalam sesi diskusi. Salah satu peserta mengajukan pertanyaan mengenai bagaimana cara menerapkan prinsip Siddiq, Amanah, Fathanah, dan Tabligh dalam praktik bisnis sehari-hari dikarenakan keempat prinsip tersebut merupakan sifat Rasulullah SAW (Ar Rahmah, 2020). Pertanyaan tersebut menunjukkan adanya bahwa peserta tertarik untuk memahami penerapan konsep bisnis syariah secara nyata. Pertanyaan dijawab dengan memberikan contoh penerapan masing-masing prinsip, seperti menjelaskan kondisi produk secara jujur, memenuhi janji kepada pelanggan, mengelola usaha secara cerdas, serta memberikan informasi produk secara benar tanpa melebih-lebihkan manfaatnya. Respons peserta selama diskusi menunjukkan bahwa materi yang disampaikan mudah dipahami karena menggunakan contoh-contoh yang nyata sesuai dengan apa yang terjadi di tengah masyarakat.

Selama penyampaian materi tersebut, peserta menunjukkan perhatian yang tinggi terutama pada pembahasan mengenai prinsip-prinsip bisnis syariah yang meliputi Siddiq, Amanah, Fathanah, dan Tabligh. Materi ini menjadi bagian yang paling banyak mendapatkan perhatian karena berkaitan langsung dengan aktivitas usaha yang mereka jalankan sehari-hari. Peserta pun menyadari bahwa keberhasilan usaha tidak hanya diukur dari seberapa banyak keuntungan yang diperoleh, tetapi dipengaruhi juga oleh kejujuran, tanggung jawab, kecerdasan dalam mengelola bisnis, serta kemampuan membangun komunikasi yang baik dengan pelanggan.

Antusias peserta juga terlihat selama sesi diskusi berlangsung secara interaktif. Salah seorang peserta yang mengajukan pertanyaan mengenai kemampuan pelaku usaha dalam menerapkan sifat Siddiq, Amanah, Fathanah, dan Tabligh dalam kehidupan nyata karena sifat tersebut merupakan teladan Rasulullah SAW. Pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi mulai berusaha untuk menghubungkannya dengan praktik bisnis yang mereka jalankan sehari-hari.

Kegiatan ini berupaya agar meningkatnya pemahaman peserta mengenai konsep dasar manajemen bisnis syariah serta pentingnya menerapkan nilai-nilai Islam dalam kegiatan usaha. Selain itu, media presentasi PowerPoint yang digunakan selama kegiatan sosialisasi menjadi sarana edukasi yang mampu mempermudah peserta dalam memahami materi secara lebih sistematis. Dokumentasi selama kegiatan berlangsung juga menjadi salah satu hal yang dapat digunakan sebagai bukti pelaksanaan program kerja pengabdian kepada masyarakat.

Data dari hasil pelaksanaan kegiatan dapat diperkuat melalui penyajian dokumentasi kegiatan serta adanya tabel tingkat kehadiran peserta. Penulis juga menambahkan data sederhana mengenai jumlah peserta yang aktif bertanya atau memberikan tanggapan nya selama kegiatan berlangsung mengenai materi yang disampaikan untuk memperkuat hasil kegiatan pengabdian.

Uraian	Hasil
Jumlah Peserta	20 Orang
Kelompok Sasaran	Pelaku Usaha Dan Masyarakat
Jenis Peserta	Ibu Ibu
Durasi Penyampaian Materi	30 Menit
Pertanyaan Diskusi	1 Pertanyaan
Bentuk Kegiatan	Sosialisasi & Edukasi

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode sosialisasi melalui presentasi, diskusi, dan tanya jawab mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai manajemen bisnis syariah (Mardiana et al., 2025). Penyampaian materi yang disertai contoh-contoh yang sesuai dengan kondisi masyarakat memudahkan peserta memahami konsep bisnis syariah serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Keaktifan peserta dalam mengajukan pertanyaan menunjukkan bahwa tujuan kegiatan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai prinsip-prinsip bisnis syariah mulai tercapai. Selain memperoleh pengetahuan baru, peserta juga memperoleh gambaran praktis mengenai penerapan sifat Siddiq, Amanah, Fathanah, dan Tabligh dalam aktivitas usaha sehingga materi yang disampaikan tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif (Khairunnisa & Ahmadi, 2024). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode sosialisasi yang dipadukan dengan presentasi

menggunakan media PowerPoint, diskusi interaktif, serta penyampaian studi kasus mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap konsep manajemen bisnis syariah. Pendekatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta untuk tidak hanya menerima informasi secara satu arah, tetapi juga mengaitkan materi dengan pengalaman mereka dalam menjalankan usaha. Kondisi ini sejalan dengan hasil pengabdian Diana Nur Indah Purnamasari dkk. yang menyatakan bahwa edukasi dan pendampingan mampu meningkatkan literasi ekonomi syariah masyarakat serta memperkuat kesadaran dalam menerapkan prinsip-prinsip syariah pada aktivitas ekonomi.



Gambar 1. Dokumentasi Sosialisasi & Edukasi Mengenai Bisnis Syariah Kepada

Pelaku Usaha dan Masyarakat di Jorong Simpang Tengah

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Damayanti dan Rialdy (2024) yang menyatakan bahwa penerapan manajemen bisnis syariah mampu meningkatkan kepercayaan konsumen, efisiensi usaha, dan daya saing pelaku UMKM. Demikian pula pengabdian yang dilakukan Hidayat; et al., (2025) menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi bisnis syariah berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai praktik usaha yang sesuai dengan syariat Islam. Selain itu, pentingnya peningkatan literasi ekonomi syariah melalui kegiatan edukasi juga didukung oleh Udin (2023) yang menjelaskan bahwa pemahaman masyarakat terhadap ekonomi syariah perlu diperkuat melalui kegiatan sosialisasi agar masyarakat mampu menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam aktivitas ekonomi (Ashsubli, 2025). Temuan kegiatan ini juga sejalan dengan pendapat Adhy Firdaus, Siti Pratiwi Husain (2021) yang menyatakan bahwa etika bisnis syariah menempatkan

kejujuran, keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sebagai dasar dalam menjalankan kegiatan usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Novianti (2025) menunjukkan bahwa keberlangsungan usaha syariah dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha tersebut dalam menerapkan usaha yang berbasis syariah, meningkatkan pemahaman tentang keuangan syariah, serta memanfaatkan teknologi sebagai pendukung pengembangan usaha sesuai perkembangan dunia saat ini. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwasanya peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) menjadi salah satu faktor penting dalam memperkuat daya saing pelaku bisnis syariah di tengah perubahan perekonomian yang semakin dinamis.

Keberhasilan kegiatan didukung oleh beberapa faktor, yaitu tingginya antusiasme peserta, penggunaan media PowerPoint yang mempermudah penyampaian materi, serta metode penyampaian yang bersifat komunikatif dan interaktif. Selain itu, materi yang disampaikan disesuaikan dengan kondisi usaha masyarakat sehingga peserta lebih mudah menghubungkan teori dengan pengalaman yang mereka alami. Dukungan dari masyarakat dan kelancaran pelaksanaan kegiatan juga menjadi faktor yang menunjang tercapainya tujuan program pengabdian.

Selama pelaksanaan kegiatan terdapat beberapa kendala, yaitu keterbatasan waktu sehingga sesi diskusi tidak dapat berlangsung lebih panjang. Selain itu, tingkat pemahaman peserta yang beragam menyebabkan beberapa konsep memerlukan penjelasan lebih sederhana agar mudah dipahami oleh seluruh peserta. Untuk mengatasi kendala tersebut, pemateri menggunakan bahasa yang komunikatif, memberikan contoh-contoh nyata yang dekat dengan kehidupan masyarakat, serta membuka sesi tanya jawab sehingga peserta dapat menyampaikan permasalahan yang mereka hadapi secara langsung. Pendekatan tersebut membuat proses penyampaian materi tetap berjalan efektif meskipun waktu pelaksanaan relatif terbatas (Hidayat, 2025).

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan sosialisasi manajemen bisnis syariah di Korong Simpang Tengah telah terlaksana sesuai dengan tujuan yang direncanakan, yaitu meningkatkan pemahaman pelaku usaha dan masyarakat mengenai konsep manajemen bisnis syariah serta penerapan prinsip-prinsip Islam dalam aktivitas usaha. Pendekatan

sosialisasi melalui presentasi, diskusi, dan tanya jawab terbukti mampu mendorong partisipasi aktif peserta sehingga materi dapat dipahami dengan lebih baik. Antusiasme peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, terutama mengenai cara memperoleh keuntungan yang halal, pengelolaan usaha, dan penerapan nilai-nilai Siddiq, Amanah, Fathanah, dan Tabligh dalam kegiatan bisnis.

Kegiatan ini memberikan manfaat berupa meningkatnya literasi masyarakat mengenai manajemen bisnis syariah serta tumbuhnya kesadaran untuk menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam menjalankan usaha. Ke depan, kegiatan serupa diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak pelaku usaha dan disertai pendampingan praktik sehingga penerapan manajemen bisnis syariah dapat dilakukan secara lebih optimal dalam kehidupan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Adhy Firdaus, Siti Pratiwi Husain, D. soelistya. (2021). *Etika Bisnis Syariah* (A. Asari (ed.)). PT Mafy Media Literasi Indonesia.
- Ar Rahmah, R. (2020). Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Waroeng Steak and Shake Medan. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2), 246. <https://doi.org/10.30829/ajei.v5i2.8091>
- Ashsubli, M. D. O. (2025). *Peningkatan Literasi ekonomi syariah pada siswa/i MA Arrosyidiah sungai alam kabupaten bengkalis*. 2(4).
- Bundo, M., Wahyudi, M., Nenengsih, N., Putra, D. E., & Fitri, R. (2023). Peningkatan Literasi Ekonomi Syariah Pada Generasi Milenial. *Tamkin Jurnal Pemberdayaan Tazkia*, 2(1), 16–23. <https://doi.org/10.30993/tamkin.v2i1.316>
- Damayanti, I., & Rialdy, N. (2024). Model Manajemen Bisnis Syariah Dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM Halal. *Journal of Islamic Economics and Finance (JoIEaF)*, 1(2), 197–202.
- Farisi, S. Al, Riyanto, S., & Herawati, E. (2023). *Meningkatkan Literasi Ekonomi Syariah Melalui Kegiatan festival ramadhan di kampus Stebis Bina Mandiri Bogor*. 3(3), 111–117.
- Hamka, Awaluddin, M., K, A., & Nahlah. (2023). Profesionalisme Kerja Dan Etika Dalam Bisnis Islam. *Maro; Jurnal Ekonomi Syariah Bisnis*, 6(1), 12–21.
- Hidayat, Dianto, I., Syaefulloh, Saputra, H. H., Majid, A., & Syaputra, A. (2025). Sosialisasi bisnis syariah bisnis berkah pada usaha mikro kecil menengah desa rambah hilir rokan hulu. *Ijtima' : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 9–20. <https://doi.org/10.25299/ijtima.2024.21848>
- Hidayat, A. (2025). Sosialisasi dan Edukasi Hukum Bisnis Syariah dalam Transaksi Digital bagi Masyarakat Desa Karangrejo Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan. *AlFattah: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(1), 52–59.

- Janna, M., Adilkah, R. M., & Masyhuri. (2025). Konsep Laba Dalam Perspektif Akuntansi Syariah: Antara Etika Dan Nilai Keadilan. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2(3), 3348–3353.
- Khairunnisa, & Ahmadi. (2024). Karakteristik dan Nilai-Nilai Kepemimpinan Rasulullah SAW dalam Persektif Islam. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin*, 03(02), 3031–9498.
- Maftuh Alfaruk, F. F. (2024). *Pentingnya Pendidikan Ekonomi Syariah di Tengah Masyarakat*. 01(01), 16–24.
- Mardiana, Harlen, Iyan, R. Y., Indrawati, T., Fikri, K., & Sari, L. (2025). Sosialisasi Etika Bisnis Syariah Dan Pembukuan Praktis Bagi Bina Widya Kota Pekanbaru. *ABDIMAS EKODIKSOSIORA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi, Pendidikan, Dan Sosial Humaniora*, 5(1), 37–42.
- Nadroh, A., Rahmi, U., & Rozi, S. (2026). Integrasi Nilai Kepemimpinan Rasulullah Siddiq Amanah Fathanah Tabligh dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Dampaknya terhadap Kinerja Serta Disiplin Guru memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja dan disiplin guru (Nur Efendi & Muh Ibnu. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 4(2), 28–41.
- Novianti, L. (2025). *Resiliensi Manajemen Umkm Syariah Dalam Era Proteksionisme Sebagai Kritik Konstruktif*. 56, 15–20.
- Prasetyo, J. A., Desta, M. R. D., Gurusinga, H. B., & Rizal, M. (2026). Peran Decision Support System dalam Mendukung Pengambilan Keputusan Keuangan pada Berbagai Skala Usaha (Kecil, Menengah, dan Besar) di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 4(2), 11-16.
- Rizal, M. (2022). Literature Review of Islamic Social Finance Contribution in Indonesia. *International Journal of Economic, Technology and Social Sciences (Injects)*, 3(2), 294-303.
- Rofiuddin, M. (2023). Analisis Sertifikasi Halal dalam Meningkatkan Penjualan pada Usaha Haysanadi Catering Service. *DIES: Journal Of Dalwa Islamic Economic Studies*, 2(2), 108–118. <https://doi.org/10.38073/dies.v2i2.1382>
- Udin, A. F. (2023). Literasi Masyarakat Terhadap Ekonomi Syariah. *Syntax Idea*, 4(1), 1– 23.